

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Transportasi darat merupakan kendaraan yang biasanya digerakkan oleh mesin atau manusia dengan segala jenis bentuk yang menggunakan jalan sebagai jalur untuk membawa penumpang atau barang untuk mencapai tujuannya (Muharrir dkk., 2023). Transportasi darat sangat mudah ditemukan dan sering digunakan oleh Masyarakat umum dalam melakukan aktivitas sehari – hari (Rokhman dkk., 2021). Transportasi darat yang sering digunakan oleh masyarakat umum yaitu mobil, kendaraan bermotor, dan sepeda. Penggunaan transportasi darat dari tahun ke tahun yang selalu meningkat membuat permasalahan baru yang timbul pada masalah transportasi diantaranya yaitu, meningkatnya polusi udara, kemacetan lalu lintas, dan borosnya terhadap pemakaian BBM. Transportasi yang dapat mengurangi polusi udara, mengurai kemacetan, dan borosnya pemakaian BBM yaitu dengan penggunaan sepeda sebagai moda transportasi.

Sepeda ditemukan pada awal tahun 1950-an, kemudian pada tahun 1970 jenis sepeda menjadi semakin beragam. Pada akhir tahun 1970 sepeda mini mulai populer, dan pada tahun 1980 sepeda gunung atau sepeda MTB diperkenalkan. Sepeda merupakan alat transportasi yang ramah lingkungan karena penggunaannya yang tidak menggunakan mesin sehingga tidak mengeluarkan emisi gas buang seperti moda transportasi darat lainnya (Sidjabat, 2018). Bagian pokok pada sepeda yaitu: roda sepeda, setang sepeda, sadel sepeda, rangka sepeda, dan rem sepeda. Bersepeda tidak hanya mencegah pemanasan global, tetapi juga bisa digunakan sebagai untuk rekreasi dan berolahraga (Al Havis dkk., 2021). Pada saat ini Pengguna sepeda di kota Yogyakarta masih cukup terbilang banyak peminatnya. Masyarakat kota Yogyakarta menggunakan sepeda sebagai alat transportasi, biasanya digunakan sebagai untuk pergi ke sekolah, pergi bekerja, atau pergi ke tempat yang dekat tujuannya (Kurniasih, 2023).

Pemerintah Kota Yogyakarta telah mengeluarkan Peraturan Walikota Nomor 25 Tahun 2010 tentang penerapan jalur khusus di kota Yogyakarta.

Pemerintah Kota Yogyakarta juga melakukan banyak program guna mendorong masyarakat dalam memilih transportasi yang meminimalisir terhadap dampak lingkungan dan baik untuk kesehatan melalui program yang telah diluncurkan oleh pemerintah meluncurkan Gerakan Segi Segawe (Sepeda kanggo sekolah lan nyambut gawe), pada Februari 2021 yaitu "Jogja lebih Bike" (Kurniasih, 2023). Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran pada masyarakat untuk melakukan perubahan yang berdampak baik bagi lingkungan. Pemerintah secara aktif membangun penyediaan jalur khusus sepeda pada setiap ruas jalan sebagai bentuk keamanan dan kenyamanan bagi pengguna sepeda (Windarni dkk., 2018).

Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, setiap jalan yang dipergunakan untuk lalu lintas umum wajib dilengkapi dengan perlengkapan jalan, termasuk fasilitas untuk sepeda, pejalan kaki, dan penyandang cacat (Pasal 25). Fasilitas pendukung penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan meliputi lajur sepeda (Pasal 45), dan pemerintah harus memberikan kemudahan berlalu lintas bagi pesepeda, yang berhak atas fasilitas pendukung keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran dalam bersepeda (Pasal 62). PM 59 Tahun 2020 tentang Keselamatan Pesepeda di Jalan menyatakan bahwa fasilitas pendukung untuk sepeda berupa lajur atau jalur yang disediakan khusus untuk pesepeda atau dapat digunakan bersama dengan pejalan kaki (Pasal 11 ayat 2), lajur atau jalur khusus yang berada pada badan jalan (Pasal 11 ayat 3c), atau lajur atau jalur khusus terpisah dengan badan jalan (Pasal 11 ayat 3d), dan lajur sepeda harus memenuhi persyaratan keselamatan, kenyamanan, dan ruang gerak bebas individu serta kelancaran lalu lintas (Pasal 11 ayat 4).

Menurut (Surat Edaran Direktur Jenderal Bina Marga Nomor 05/SE/Db/2021 Tentang Pedoman Perancangan Fasilitas Pesepeda, 2021) Kondisi ideal lajur sepeda berdasar pedoman perancangan fasilitas penentuan lebar lajur sepeda minimum satu lajur sepeda 1,44 m, kelandaiaan tempat istirahat sepeda tidak melebihi 5%, marka lajur sepeda dengan ketebalan 3 mm, rambu lalu lintas dengan ketinggian 2,50 m memiliki diameter 45 cm, dan penyediaan tempat parkir pesepeda yang memenuhi aspek keamanan, kegunaan, dan estetik. Dalam pedoman dijelaskan bahwa lajur sepeda lebih baik terpisah dengan kendaraan bermotor.

Evaluasi lajur khusus sepeda perlu dilakukan karena permukaan jalan yang tidak rata adanya manhole, lebar lajur sepeda yang tidak sesuai pedoman, marka jalan yang pudar atau hilang, penyediaan rambu lalu lintas yang minim, penempatan tiang listrik yang berada di jalur sepeda. Hal ini dapat mengakibatkan kecelakaan antara sepeda motor dengan sepeda yang menyebabkan kematian. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya evaluasi tingkat pelayanan untuk pengoptimalan lajur khusus sepeda menggunakan metode BLOS (*Bicycle Level Of Service*).

Metode BLOS (*Bicycle Level Of Service*) merupakan sebuah metode untuk mengevaluasi tingkat pelayanan lajur sepeda dengan berbagi ruang dengan kendaraan lainnya dengan faktor yang mempengaruhinya seperti, kondisi eksisting jalan, lebar lajur sepeda, volume lalu lintas, dan kecepatan kendaraan lainnya, untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut, maka menjadi acuan bagi penulis untuk mengajukan judul skripsi berjudul **“EVALUASI TINGKAT PELAYANAN DAN TINGKAT KEPUASAN LAJUR KHUSUS SEPEDA DI KOTA YOGYAKARTA”**

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, didapatkan rumusan permasalahan, sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi eksisting lajur khusus sepeda pada ruas jalan patehan lor – ruas jalan nagan kulon kota Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat pelayanan lajur khusus sepeda di kota Yogyakarta dengan menggunakan metode BLOS?
3. Bagaimana tingkat kepuasan pengguna sepeda terhadap lajur khusus sepeda di kota Yogyakarta?

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi eksisting lajur khusus sepeda pada ruas jalan patehan lor – ruas jalan nagan kulon kota Yogyakarta.
2. Menganalisa tingkat pelayanan lajur khusus sepeda di kota Yogyakarta.

3. Menganalisa tingkat kepuasan pengguna sepeda terhadap tersedianya lajur khusus sepeda di kota Yogyakarta.

I.4. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan, penelitian ini akan dilakukan pembatasan masalah untuk menghindari penelitian terlalu luas, maka batasan – batasan dalam penelitian, sebagai berikut :

1. Perhitungan kondisi volume lalu lintas, kecepatan kendaraan bermotor, Kondisi Perkerasan Jalan, lebar perkerasan jalan, dan hambatan samping.
2. Perhitungan tingkat pelayanan dengan menggunakan metode BLOS (*Bicycle Level Of Service*).
3. Perhitungan tingkat kepuasan dengan menggunakan metode IPA (*Importance Performance Analysis*).
4. Penyebaran kuisisioner kepada pengguna sepeda di kota Yogyakarta untuk menilai Tingkat kepuasan pengguna sepeda.

I.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis
Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang penelitian yang akan dibuat dan juga sebagai referensi penelitian yang berkaitan dengan lajur khusus sepeda.
2. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
Untuk menambah referensi pengetahuan mengenai lajur khusus sepeda bagi kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ).
3. Bagi Instansi Terkait
Dapat dijadikan acuan atau pedoman terkait dengan pembuatan lajur sepeda yang akan dibuat untuk mendukung keselamatan, keamanan, dan kenyamanan bagi pengguna sepeda khususnya di Kota Yogyakarta.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai Rekomendasi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang relevan mengenai tentang lajur khusus sepeda.

I.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan pada dasarnya adalah pengantar yang akan menjelaskan isi penelitian secara mendetail. Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan Pustaka merupakan yang berisi tentang landasan teori digunakan sebagai teori pendukung untuk melakukan penelitian dengan jalur sepeda, dan sebagai dasar hukum yang berkaitan dengan lajur sepeda dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab Metode Penelitian mengenai Langkah – Langkah dan metode yang akan digunakan dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan masalah yang diteliti serta berbentuk diagram alir penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab Hasil dan Pembahasan merupakan bab yang memaparkan Hasil yang diperoleh pada penelitian dan Pembahasan teori-teori yang disampaikan.

BAB V PENUTUP

Bab Penutup ini merupakan bab terakhir dalam penelitian yang berisikan berupa rangkuman bagian-bagian inti serta rekomendasi dan saran dalam penelitian.